

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Mengah (UMKM) merupakan sebuah usaha yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau sebuah badan usaha. Pemerintah telah menetapkan pengertian dan kriteria UMKM di dalam UU No. 20 Tahun 2008. Pada tahun 2021 UMKM mampu meningkatkan PDB nasional sebesar 60,5%. Sedangkan, Kementrian Koperasi Dan UMKM juga menyatakan adanya peningkatan dalam pertumbuhan UMKM periode 2020-2021 yang mampu menyerap 96,9% tenaga kerja.

Menurut Lentje (2016), pada umumnya UMKM hanya memiliki informasi akuntansi yang masih sederhana, bahkan untuk usaha mikro tidak memperdulikan informasi akuntansi seperti pencatatan operasional atau pencatatan beban-beban yang mempengaruhi harga jual sesuatu barang atau jasa. Apabila hal ini terjadi maka besar kemungkinan akan sulit bagi UMKM untuk mengawasi keuangan usaha dan pengajuan kredit.

Pada tahun 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menerbitkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang menjadi pedoman dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Bertujuan agar UMKM dapat meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitasnya melalui laporan keuangan yang dibuat. Sehingga UMKM dapat mengajukan kredit kepada lembaga keuangan dan investor.

Akan tetapi dalam perkembangannya, SAK ETAP dianggap terlalu kompleks sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan UMKM. Sehingga pada akhir tahun 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menerbitkan SAK EMKM (Sandar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) untuk menggantikan SAK ETAP. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana karena hanya mengatur transaksi umum yang dilakukan UMKM. Berbeda dengan SAK ETAP, SAK EMKM hanya terdiri dari 3 unsur laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba-rugi, dan laporan catatan atas laporan keuangan.

Terlepas dari beberapa masalah yang dihadapi UMKM, kegiatan investasi yang dilakukan pemerintah dan swasta di berbagai sektor setiap tahunnya meningkat. Kementrian PUPR Dr. Ir. M. Basuki Hadimuljono, M.Sc menyatakan bahwa peluang bisnis kontruksi di Indonesia terbuka lebar dengan meningkatnya pembangunan di berbagai daerah.

Salah satu badan usaha yang bergerak dalam bidang kontruksi yaitu CV. Wian Mandiri. Badan usaha ini tergolong badan usaha kecil, yang bergerak dalam bidang jasa, yang berada di Jl. Bhineka 1, No. 52, Pasir Gunung Selatan, Cimanggis, Depok. Saat ini CV. Wian Mandiri memiliki ± 15 karyawan yang membantu kegiatan operasionalnya. CV. Wian Mandiri telah berdiri sejak tahun 2008 dan mengalami pasang surut dalam mengembangkan usahanya. Menyikapi ketersediaan pasar yang luas, CV.Wian Mandiri berkeinginan untuk mengembangkan usahanya, namun erkendala dalam mendapatkan kredit dari pihak eksternal karena laporan keuangan yang dibuat masih sederhana dan dinilai kurang memberikan informasi akuntansi.

Beberapa penelitian mengenai laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Yumni Rusadi tentang Simulasi Penerapan SAK EMKM PT.

Ryan Putra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus akuntansi yang dilakukan belum sesuai dengan standar dan laporan keuangan yang disusun hanya laporan laba/rugi untuk setiap tahunnya untuk mengetahui jumlah pajak yang harus dibayarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Eko Suadi tentang Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Pada Sentana Art Wood. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Sentana Art Wood belum menerapkan SAK EMKM dan hanya mencatat transaksi keluar dan transaksi masuk perharinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila tentang Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo-Malang. Hasil dari penelitian menunjukkan, bahwa pemahaman terhadap SAK EMKM masih rendah dan belum menerapkan SAK EMKM karena pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masih sangat sederhana yang hanya sesuai dengan kebutuhan pemilik.

Penelitian yang dilakukan oleh Tatik tentang Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah). Pada Laporan Keuangan UMKM XYZ Yogyakarta. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa UMKM XYZ telah menerapkan SAK EMKM dengan baik.

Dengan potensi pemasaran dari CV. Wian Mandiri, masih memungkinkan bagi manajemen untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Dimana hal itu tidak mungkin terjadi tanpa modal yang memadai. Maka solusinya yaitu dengan mengajukan kredit kepada lembaga keuangan dan mengizinkan investor untuk menanamkan modal.

Solusi tersebut tidak akan tercapai jika perusahaan belum mampu menyediakan laporan keuangan yang baik. Melihat masalah dan peluang yang ada pada CV. Wian Mandiri, maka penulis terdorong untuk mengambil judul penelitian **“Eksplorasi Laporan Keuangan CV. Wian Mandiri Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada CV. Wian Mandiri ?
2. Bagaimana menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan CV. Wian Mandiri ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Menurut rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan yang dilakukan CV. Wian Mandiri.
2. Untuk memberikan pandangan terhadap penyusunan laporan keuangan CV. Wian Mandiri.

#### **1.4. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat antara lain adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperluas wawasan terhadap pengelolaan laporan keuangan UMKM berbasis Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
2. Hasil dari penelitian ini khususnya dapat menjadi pedoman dalam penyusunan laporan keuangan CV. Wian Mandiri, dan juga sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan finansial.

